

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA
PLAYDOUGH DALAM MENGEKSEMPLARISASI ASPEK
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK TURSINA JAYA PARSALAKAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

LIDIA SITORUS

NIM. 1920600035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA
PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK TURSINA JAYA PARASALAKAN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

LIDIA SITORUS

NIM. 1920600035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA
PLAYDOUGH DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK TURSINA JAYA PARASALAKAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh
LIDIA SITORUS
NIM. 1920600035

PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M.Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lidia Sitorus
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Lidia Sitorus** yang berjudul: "**Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan**". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr.Zulhammi,M.Ag. M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidia Sitorus

NIM : 1920600035

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Tursina Jaya Parsalakan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali ahlan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat nyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dicantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan hak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2024

Saya yang menyatakan,



Lidia Sitorus
NIM. 1920600035

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ya yang bertanda tangan di bawah ini:

ma : Lidia Sitorus
M : 19206000
kulas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
rogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
ns Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada tak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya iliah Saya yang berjudul: **Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan perek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Tursina Jaya Parsalakan** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya namun tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2024
Pembuat Pernyataan



Lidia Sitorus
NIM. 1920600035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan 1 Rozal Nurdin Km. 13 Sibutung 22733
Telepon (0631) 27080 Faximile (0631) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lidia Sitorus
NIM : 1920600035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : "Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Tarsina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan"

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Rahmaneni Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 10 Juni 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : /
Indeks Prestasi Kumulatif : /Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

- Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Playdough Dalam Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Tursina Jaya Parsakan Kabupaten Tapanuli Selatan
- Nama : Lidia Sitorus
- NIM : 1920600035
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

Nama : Lidia Sitorus
NIM : 1920600035
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Penggunaan Media *Playdough* dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan perkembangan motorik halus anak usia dini pasca pandemi COVID-19 yang cenderung mengalami keterlambatan dan kurangnya stimulasi yang memadai. Banyak anak berusia 5-6 tahun belum menunjukkan perkembangan motorik halus sesuai dengan tahap usia mereka, seperti kemampuan mencubit, membentuk, atau memegang benda kecil dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah minimnya penggunaan media yang dapat menstimulasi aspek motorik halus secara optimal. Motorik halus merupakan kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi gerakan kecil yang melibatkan otot-otot halus, seperti jari dan tangan, yang sangat penting untuk kesiapan anak dalam kegiatan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Angkola Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di TK Tursina Jaya Parsalakan Angkola Barat yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK B, sedangkan informannya adalah guru kelas dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media *playdough* dalam mengembangkan motorik halus dilakukan melalui tahapan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas bermain menggunakan *playdough*, serta penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang tua mengenai perkembangan motorik halus anak. Penggunaan media *playdough* terbukti efektif dalam menstimulasi gerakan tangan anak melalui kegiatan membentuk, menekan, mencubit, dan menggulung yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

Kata Kunci: Media *Playdough*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Name : Lidia Sitorus
Reg Number : 1920600035
Department : Early Childhood Islamic Education
Theses Title : Implementation of Playdough Media in Developing Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at Tursina Jaya Kindergarten, Parsalakan, South Tapanuli Regency

This study is based on the issue of delayed fine motor development among early childhood children after the COVID-19 pandemic, where many children aged 5-6 years have not yet achieved appropriate developmental milestones in fine motor skills. A contributing factor is the lack of optimal stimulation using innovative media. Fine motor skills refer to the coordination of small muscle movements, especially those involving the fingers and hands, which are essential for academic readiness. This study aims to determine the implementation of playdough media in developing fine motor skills of children aged 5-6 years at TK Tursina Jaya Parsalakan, Angkola Barat. The research uses a qualitative descriptive method and was conducted at TK Tursina Jaya Parsalakan from August to September 2024. The subjects of this study were TK B teachers, while the informants included classroom teachers and the principal. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and method triangulation. The data analysis process involved four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of playdough media in developing fine motor skills involved structured lesson planning, learning activities using playdough, and assessments conducted to inform parents about their children's developmental progress. Activities such as shaping, pressing, pinching, and rolling playdough significantly improved the children's fine motor abilities.

Keywords: *Playdough Media, Fine Motoric, Children.*

الخلاصة

الاسم	: ليديا سيتوروس
رقم القيد	: ١٩٢٠٦٠٠٣٥
القسم	: تعليم الإسلام للأطفال في سن مبكرة
العنوان	: تنفيذ استخدام وسيلة اللعب بعجينة الصلصال في تنمية المهارات الحركية الدقيقة للأطفال من سن ٦-٥ سنوات في روضة ترسينا جايا برسالكان، محافظة تابانولي الجنوبية

تبعد هذه الدراسة من مشكلة تأخر نمو المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة بعدجائحة كوفيد-١٩، حيث يعاني العديد منهم من نقص في التحفيز اللازم لنمو تلك المهارات بشكل مناسب. كثير من الأطفال في سن ٦-٥ سنوات لم يظهروا نمواً مناسباً في المهارات الحركية الدقيقة وفقاً لأعمارهم، مثل القدرة على القرص، أو التشكيل، أو الإمساك بالأشياء الصغيرة بإحكام. ويعزى أحد الأسباب إلى قلة استخدام الوسائل التعليمية الفعالة في تنمية هذه المهارات. وتعُد المهارات الحركية الدقيقة من القدرات التي تعتمد على تنسيق الحركات الصغيرة للعضلات الدقيقة مثل الأصابع واليدين، وهي ضرورية لتحضير الطفل للأنشطة التعليمية في المراحل الدراسية اللاحقة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ استخدام وسيلة البلاي دو في تنمية المهارات الحركية الدقيقة للأطفال في سن ٦-٥ سنوات في روضة ترسينا جايا برسالكان بمنطقة أنغكولا بارات. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، ونُفذت في شهر أugustus وسبتمبر سنة ٢٠٢٤. وقد كان معلماً قسم التمهيدي (ب) هم المشاركون الأساسيون في الدراسة، بينما شملت مصادر المعلومات كلاً من المعلمين ومدير الروضة. جُمعت البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. ولضمان صحة البيانات، استخدم الباحث طريقة التثليل في المصادر والمنهج. وشملت خطوات تحليل البيانات: جمع البيانات، اختيارها، عرضها، ثم استخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن تنفيذ وسيلة البلاي دو تم من خلال مراحل تتضمن تخطيطاً منظماً للدروس، ثم تنفيذ الأنشطة التعليمية من خلال اللعب بالبلاي دو، وأخيراً التقييم والمتابعة لعرض مدى تطور المهارات الحركية الدقيقة لدى الأطفال على أولياء الأمور. وقد ثبتت فعالية البلاي دو في تنمية حركات اليدين من خلال أنشطة مثل التشكيل، والضغط، والقرص، واللف، مما ساهم في تحسين تلك المهارات.

الكلمات الرئيسية: عجينة الصلصال، المهارات الحركية الدقيقة، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan puji yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: “**Implementasi Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.

5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu , Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penujang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. *Amin ya robbal alamin.*

Padangsidimpuan, Juni 2025

Lidia Sitorus
NIM. 1920600035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik datasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ءـ	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يـ	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ـ	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـ....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء.....ء.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ء.....ء.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ء.ُ.....ء.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garsi di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: 杖. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajaran dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK	i
----------------------	----------

KATA PENGANTAR	iv
-----------------------------	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
---	------------

DAFTAR ISI.....	xii
------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	12
C. Batasan Istilah.....	13
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Implementasi.....	18
2. Penggunaan Media <i>Playdough</i>	19
a. Pengertian <i>Playdough</i>	19
b. Manfaat <i>Playdough/Plastisin</i>	23
c. Cara Membuat <i>Playdough</i>	25
d. Manfaat Permainan <i>Playdough</i>	25
3. Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Motorik Halus	26
b. Kegunaan Motorik Halus	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini.....	32
d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	34
e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	36
f. Fungsi Mengembangkan Motorik Halus.....	37
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B.	Jenis dan Metode Penelitian	42
C.	Sumber Data	43
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum	50
1.	Latar Belakang Berdirinya TK Tursina Jaya	50
2.	Data Guru dan Data Siswa	51
3.	Keadaan Pendidik dan Pengelola.....	51
4.	Keadaan Peserta Didik.....	53
5.	Kurikulum	54
B.	Temuan Khusus	56
1.	Penggunaan Media <i>Playdogh</i> dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.....	56
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang dapat Mempengaruhi Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan	58
3.	Pelaksanaan Pembelajaran TK Tursina Jaya Parsalakan	61
4.	Penilaian Pembelajaran TK Tursina Jaya Parsalakan.....	66
C.	Pembahasan	67
1.	Perencanaan Pembelajaran	68
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	70
3.	Penilaian Pembelajaran.....	72

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	74
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C.	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini bertujuan untuk memberikan pendidikan dengan menstimulasikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi letak pondasi dasar tumbuh kembang anak. masa kecil menjadi tolak ukur anak dimasa dewasa anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sering disebut dengan *golden age*. Hal ini dikarenakan perkembangan sel saraf otak anak rata-rata 80% jika diberikan stimulasi yang tepat dan banyak lingkungan sekolah salah satu tempat menstimulai aspek perkembangan anak yang dibantu oleh guru. Salah satu alat yang dapat membantu guru menstimulasi aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu media.¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدُهُ، أَوْ يُنَصِّرِّهُ، أَوْ يُمْحِسَّنِهُ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُتْنِجُ الْبَهِيمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا جُدْعَاءً؟»

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radiyallahu'an dia berkata: Nabi saw telah bersabda: ‘Setiap anak dilahirkan menurut fitrah. Selanjutnya, kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang yang melahirkan anaknya, apakah kamu melihat kekurangan padanya?’” (HR. Al-Bukhari).

¹ Sakinah Siregar, “Penggunaan Media Gambar dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Arafah Padangsidimpuan,” *Jurnal al abyadh* Vol 4. No 2 (Desember 2021), hlm. 96.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya, menggenggam, meraih, menulis.²

Perkembangan motorik halus memiliki peran penting untuk dilatih pada anak usia dini karena kemampuan ini diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari-hari kelak seperti makan sendiri, memakai pakaian, menulis, membuat karya, memasak dan sebagainya. Agar perkembangan motorik halus anak usia dini dapat berkembang optimal maka diperlukan stimulasi yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik disekitar anak. Stimulasi yang diberikan bertujuan agar otot-otot yang dimiliki anak usia dini lebih kuat sehingga siap memasuki jenjang pendidikan tahap selanjutnya.³

Setiap anak mempunyai cara atau perlakuan yang berbeda-beda. Semua aspek tumbuh kembang anak mempunyai faktor dan pengobatannya juga berbeda elemen yang sangat penting dari keterampilan motorik halus

² Khadijah dan Amelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik," *Jurnal Anak Usia Dini* Vol. 1. No 2 (Juli 2020), hlm. 35.

³ Rezki Abadi, "Implementasi Penggunaan Media Playdough dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar," *Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

untuk dirangsang, khususnya keterampilan menggunakan jari. Jari anak-anak menggunakaninya untuk memegang pensil, kepalan tangan dan segala macam aktivitas. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik adalah dibentuk dengan tanah liat. Playdough (*play-doh*) adalah tanah liat pemodelan atau *modeling clay* adalah mainan tanah liat (pot) berbentuk modern.⁴

Pemodelan tanah liat adalah perlengkapan sekolah berupa adonan mainan yang terbuat dari tepung terigu mudah dibentuk oleh anak-anak, sangat berguna untuk kegiatan pelatihan yang terkoordinasi jari-jari dengan mata pada keterampilan motorik halus di masa kecil. Gunakan media playdough anak dapat mengungkapkan semua ide berkreasilah dengan mencampurkan atau kombinasi beberapa warna, membuat berbagai bentuk dan dapat menciptakan produk baru atau hasil kerja bervariasi dalam berbagai cara anak sendiri. Dengan bermain pemodelan tanah liat penampilan perkembangan anak terstimulasi Seoptimal mungkin permainan ini meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak.

Permainan adonan adalah salah satunya suatu bentuk permainan yang hampir mendidik mirip dengan bermain playdough. Hanya satu tentu saja permainan ini berbeda tentang perangkat keras game. Itu terbuat dari lilin yang meleleh. Sedangkan plastik fleksibel terbuat dari bahan baku tidak berbahaya seperti tepung beras dibuat menjadi pasta dan diberikan pewarna makanan agar lebih menarik jadi tidak berbahaya bagi anak-anak. Dalam permainan plastik anak-anak tidak hanya menyenangkan tetapi juga berguna

⁴ Heru Kurniawan, dkk, “Bermain dan Permainan untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 15.

untuk peningkatan perkembangan dan kemampuan otak nalar. Dengan bermain tanah liat, mereka juga mempelajari tekstur cara membuat sesuatu keuntungan permainan selimut plastik meningkatkan kemampuan berpikir anak, mencakup keterampilan berbahasa dalam game ini secara tidak sadar mereka akan mengucapkan banyak kata yang berhubungan dengan benda yang telah mereka ciptakan, melatih kemampuan dimana dan kapan harus bersosialisasi.

Aspek tumbuh kembang anak sangatlah penting bagi anak. Setiap anak dilahirkan dengan kodratnya dan dibekali dengan berbagai hal potensi dan kemampuan yang berbeda dari orang lain. Pertama melalui hal-hal yang dapat dirasakan, anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang terstruktur bertujuan untuk memperlancar tumbuh kembang anak komprehensif atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, prasekolah menciptakan peluang bagi anak untuk berkembang kepribadian dan potensinya secara maksimal. Atas dasar itulah maka organisasi PAUD memberikan kegiatan yang berbeda dapat mengembangkan aspek yang berbeda perkembangan seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik.

Aspek perkembangan motorik sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya. Ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik dapat menghambat partisipasinya dalam kegiatan fisik, menurunkan rasa percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri yang negatif. Hal ini juga dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak pada tahap

selanjutnya. Perkembangan gerak jasmani mencakup pertumbuhan tubuh serta kemampuan otot kasar dan otot halus. Kemampuan ini disebut sebagai keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Motorik halus merujuk pada kemampuan mengontrol otot-otot kecil seperti jari dan tangan yang berperan dalam aktivitas spesifik seperti menulis, mengancingkan baju, melipat, memotong, dan mengikat sepatu. Aktivitas ini juga melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta integrasi antara sistem sensorik dan kognitif.⁵

Seorang anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik mampu menyesuaikan posisi tubuhnya berdasarkan persepsi lingkungan, seperti saat berjalan di tanah miring, menjaga keseimbangan, dan merespons perubahan posisi benda di sekitarnya. Keterampilan motorik halus bukan hanya berkaitan dengan fungsi otot, tetapi juga berkaitan erat dengan koordinasi, ketangkasan, serta kemampuan mengendalikan tangan dan jari secara efektif untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya.⁶

Anak mulai leluasa mengeksplorasi kemampuan motoriknya sejak lahir. Ada banyak peluang untuk berkembang sesuai keinginan anda. Saat anak itu besar nanti balita, keterampilan motoriknya berkembang dan menguat gerakan-gerakan yang dapat dikuasai anak-anak. Selama masa

⁵ Novia Lestari dan Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 89-90.

⁶ Nurfadilah dan Tri Yulianti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 102-103.

keibuan anak memperoleh manfaat dari rangsangan pendidikan pada segala aspek, termasuk aspek motorik halus.

Pilih metode pembelajaran yang tepat mengembangkan motorik halus sejak kecil, guru juga harus memahami dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam prosesnya pembelajaran agar aspek motorik halusnya berkembang secara optimal. Indikator keterampilan motorik halus berdasarkan keberhasilan perkembangan dalam permendiknas nomor 58 Tahun 2009 terdapat kegiatan seperti: menggambar, memotong, membentuk dengan tanah liat, bermain balok, urgensi, dan lain lain, ini harus dilakukan dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak dapat dikembangkan sejak usia dini. Dengan melakukan aktivitas fisik pada tingkat ini anak diharapkan mampu melakukan aktivitas yang menjadi perhatiannya. Koordinasi mata dan tangan.

Susanto mengungkapkan, keterampilan motorik halus adalah gerakan halus melibatkan bagian otot tertentu kecil karena tidak memerlukan energi. Tapi itu adalah gerakan yang mengalir hal ini memerlukan koordinasi yang cermat. Lebih banyak gerakan keterampilan motorik halus membantu anak berkreasi seperti memotong kertas dengan potongan lurus, menggambar menjadi sesederhana, mewarnai, dan mempertajam pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak cukup dewasa untuk menguasai hal tersebut. Kemampuan ini memiliki level yang sama.⁷

⁷ Lolita Indraswari, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak RA Perwanida 1*. Vol 1, No 1 (2015), hlm. 2-3.

Elemen yang sangat penting dari keterampilan motorik halus distimulasi, ini adalah keterampilan jari. Jari digunakan untuk memegang pensil, kepalan tangan dan sebagainya aktivitas tangan. Keterampilan motorik yang kurang berkembang cara lainnya adalah dengan membentuk plastik. *Playdough* dilihat dari arti kata *play* dalam kamus bahasa Inggris *play is* bermain adalah adonan. Jadi adonan mainan adalah sebuah permainan tepung. Adonannya terbuat dari campuran tepung terigu, pewarna dan bahan lainnya.

Menurut Jatmika dalam Fauziah, *Playdough* adalah adonan Mainannya berbentuk modern dari tanah liat atau poplar terbuat dari campuran tepung. Plastisin adalah salah satu media belajarnya murah karena bahan-bahan untuk membuat *playdough* mudah didapat dan tidak membahayakan kesehatan anak. *Playdough* adalah salah satu bentuk permainan yang mendidik mirip dengan pemodelan tanah liat. Hanya saja permainan ini berbeda materi permainan. Permainan ini terbuat dari lilin yang meleleh, sedangkan *playdough* terbuat dari bahan-bahan yang tidak berbahaya seperti tepung dibuat menjadi pasta dan ditambahkan pewarna makanan agar terlihat menarik sehingga tidak berbahaya bagi anak-anak. *Playdough* (*play-doh*) adalah tanah liat pemodelan atau tanah liat pemodelan adalah mainan modern yang terbuat dari tanah liat (*clay*).

Playdough merupakan alat bantu belajar berupa tanah liat yang digunakan untuk latihan. Bekerja koordinasi tangan-mata dalam keterampilan motorik halus masa kecil. Demikian menurut kegiatan Yudha M. Saputra membentuk dapat mengembangkan keterampilan kedua tangan, kembangkan

kecepatan koordinasi dan gerakan tangan serta latihan pengendalian emosi Hajar Pamadhi mengungkapkan fungsi otak dan rasa dan mengembangkan keterampilan teknis dan hidup. Lebih dari itu, Pelatihan tersebut dapat menggugah minat anak karena menggunakan banyak hal yang berbeda berbagai jenis media.⁸

Menurut Einon, *modeling clay* merupakan bahan yang cukup lunak untuk menekan, tetapi cukup elastis untuk dibentuk. Dibandingkan lebih lanjut Einon berpendapat bahwa plastik merupakan salah satu jenis bahan sehari-hari, paling cocok untuk membuat model atau bentuk untuk anak-anak.⁹

Playdough merupakan game edukasi yang mendukung pembelajaran yang mencakup kriteria peralatan bermain yang murah, praktis, fleksibel dan diproduksi sendiri. Dalam perancangan pola akan terbentuk sesuai perencanaan dan imajinasi anak.¹⁰

Pelajaran yang sering diambil dari sifat kreatif adalah:

1. Orang selalu ingin menemukan hal-hal yang belum pernah ada.
2. Membawa manfaat bagi masyarakat dari hasil penelitian. Kembangkan kreativitas anak melalui permainan *playdough* ini mempunyai kedudukan penting dalam aspek perkembangan motorik karena dalam kegiatan ini.

⁸ Diah Utami, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK Aba Pangeran Sleman, Diss, PG PAUD (2015)”, hlm. 3 (On-Line). Tersedia di:<http://uny.ac.id/13420/>(5 November 2019)

⁹ Siska Astari Dewi, “Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Menggunakan Media Playdough di Kekompok B1 TK Aba Sidoharjo Turi Sleman Yogjakarta. Diss. <http://eprints.uny.ac.id/pdf> (05 November 2019).

¹⁰ Chica Haryani, “Penerapan Metode Bermain dengan Media Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini,” (Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 59.

Setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bentuk berbeda sesuai dengan khayalannya. Untuk melakukan itu mereka juga menggunakan warna dan bentuknya berbeda-beda tergantung imajinasi anak.

Secara keseluruhan, hasilnya karya anak diciptakan dengan cara membuat dan menata benda-benda plastik beri anak kesempatan untuk membuat barang buatannya sendiri. Menurut Montessori yang dikutip dalam buku Nilawati Tadjuddin, ia berpendapat bahwa lebih mementingkan panca indera melalui berbagai alat untuk mengembangkan aspek perkembangan. Anak dalam hal ini diberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu meskipun aspek bermain tidak terlalu dipentingkan. Frobel juga memberikan pelajaran dan pelatihan untuk panca indera, meskipun lebih menekankan pada aspek permainan dengan menggunakan barang-barang yang menyenangkan bagi anak. Sementara itu, dalam taman siswa (anak) Ki Hajar Dewantoro, kedua pemikiran tersebut disatukan sehingga pelatihan panca indera dilakukan melalui permainan-permainan yang menyenangkan bagi anak.

Selain itu, Moeslichatoen juga membeberkan kemampuannya keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode salah satu cara untuk belajar adalah dengan menggunakan metode proyek, metode proyek ini mencakup memberikan pengalaman belajar dengan Prioritaskan anak ketika dihadapkan pada permasalahan sehari-hari yang perlu diselesaikan dengan baik secara individu atau kelompok. Menerapkan metode proyek dalam aktivitas Pembelajaran dapat dilakukan

dengan melibatkan anak secara langsung, selesaikan misi menggunakan barang-barang bekas.

Anak-anak melakukannya namun selalu dibimbing oleh guru. Dari kegiatan pembelajaran seperti hal ini secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya.¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, termasuk pengembangan keterampilan motorik halus di semua tingkatan raih pertumbuhan dengan melakukan gerakan-gerakan yang menarik membuat bentuk dengan berbagai dukungan melalui gerakan kompresi kertas/koran, kelapa parut perasan dan lain-lain.¹² Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan perkembangan itu Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu serta melatih koordinasi mata-mata tangan. Elemen yang sangat penting dari keterampilan motorik halus untuk dirangsang, khususnya keterampilan menggunakan jari anak-anak yang digunakan untuk memegang pensil, kepalan tangan dan segala macam aktivitas gunakan tanganmu. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik adalah dibentuk dengan tanah liat. Pengembangan keterampilan motorik halus itu penting masa kanak-kanak karena kemampuan ini diperlukan untuk melakukan aktivitas di masa depan, seperti makan sendiri, berpakaian, menulis, membuat sesuatu bekerja, memasak. Mengembangkan keterampilan motorik halus pada

¹¹ Sri Amreni, dkk, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek dengan Menggunakan Barang Bekas di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar,” *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Riau, hlm. 3.

¹² Dwi Hastuti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Bubur BTK Pertiwi Beku,” *Skripsi*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013, hlm. 9.

anak yang lebih besar. Masa kanak-kanak dapat berkembang secara optimal, Oleh karena itu diperlukan stimulasi orang tua dan pendidik di sekitar anak. Stimulasi yang diberikan tepat sasaran agar otot anak lebih kuat dan siap masuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Masalah yang sering muncul berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kurangnya stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pasca pandemi Covid-19, banyak tahapan perkembangan motorik halus yang tidak tepat dengan usia anak-anak dan banyak anak yang belum pernah bermain dengan media baru untuk merangsang keterampilan motorik halus. Melalui aktivitas menyenangkan yang melibatkan otot. Otot kecil dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Bekerja Bermain untuk bersenang-senang dapat mendorong anak untuk menggunakan otot-ototnya yang besar dan otot polos, merangsang indra tubuh dan bereksplorasi dunia di sekelilingnya.

Memainkan Playdough merupakan permainan tradisional membawa banyak manfaat untuk merangsang sensasi motorik pada anak kecil, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik halus Playdough adalah mainan anak-anak yang terbuat dari bahan lembut seperti lilin mudah dibentuk. Oleh karena itu dapat digunakan sebagai alat bantu membaca serta materi pendidikan untuk anak prasekolah. Tanah liat pembentuk elastis mudah dibentuk, akan menciptakan rangsangan bagi anak lakukanlah eksplorasi spontan sesuai ide dan gagasan yang ingin diciptakan oleh anak-anak.

Bermain dengan *Playdough* memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan motorik halusnya. Berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa kapasitas masuk. Mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan *Playdough* di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai banyak anak yang menguasai bidang ini. Fokus pada kelenturan tangan anak melalui pemodelan tanah liat. Berdasarkan permasalahan dan pentingnya pemberian stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini tersebut di atas, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut.

Lanjutkan membaca untuk mengetahui bagaimana media adonan mainan (*playdough*) dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus selama masa kanak-kanak. Apakah media *playdough* ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam merangsang gerakan halus pada anak usia dini? Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Penggunaan Media *Playdough* dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi penggunaan media *playdough* dalam pengembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun.

2. Implementasi penggunaan media *playdough* dalam pengembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun secara variatif pada saat belajar mengajar di kelas.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media *playdough* dalam pengembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah proses penerapan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹³ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penggunaan media *playdough* secara sistematis dan terencana oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Tursina Jaya Parsalakan guna mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini 5–6 tahun.

2. Media *Playdough*

Media playdough adalah bahan lunak sejenis lilin mainan yang aman digunakan oleh anak-anak, memiliki tekstur lembut, dan mudah dibentuk. Media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat

¹³ Suastika Nurafiaty, dkk, *Strategi Implementasi Penguanan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022), hlm. 50.

bantu untuk merangsang kreativitas dan keterampilan motorik halus anak, seperti kegiatan mencubit, menggulung, menekan, dan membentuk berbagai objek atau bentuk tertentu sesuai imajinasi anak.¹⁴ Media *playdough* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan lunak yang dapat dibentuk (sejenis lilin mainan) yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan bermain dan belajar anak usia dini.

3. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlihat.¹⁵ Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, yang melibatkan keterampilan seperti menggenggam, mencubit, meremas, menyusun, atau membentuk benda.

4. Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Kelompok usia ini merupakan masa perkembangan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar-dasar kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan anak

¹⁴ Teti Sulianti dan Rima Wulandari, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 73.

¹⁵ Yani Mulyani, *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 2.

secara menyeluruh.¹⁶ Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia antara 5 sampai 6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di kelompok B Taman Kanak-Kanak (TK) Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *playdough* dalam pengembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak melalui media *playdough* di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁶ Giandari Maulani, dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 4.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus refrensi yang berupa dengan metode yang berhubungan dengan pengaruh media *playdough* untuk motorik halus anak.
- b. Bagi pengembangan khasanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan dan hasil dari penerapan metode media *playdough* untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat membantu mengembangkan motorik halus anak peserta didik dengan metode yang lebih menyenangkan yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi serta sebagaimana acuan dalam membimbing anak didiknya.
- b. Bagi Siswa, diharapkan siswa semakin berkembang sosial emosionalnya ketika mereka dalam lingkup sekolah, masyarakat serta dapat mengontrol diri sendiri.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan model pembelajaran karena media *playdough*

merupakan suatu kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak.

- d. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan secara langsung mengenai pengaruh media *playdough* untuk mengembangkan motorik halus anak.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Berisikan kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah penelitian. Bagian yang pertama yaitu Landasan Teori. Meliputi: Pengertian Implementasi, Penggunaan Media *Playdough*, Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. Bagian yang kedua yaitu Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsaan Data, Teknik Pengelolaan Data, dan Teknik Pengelolaan Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang Temuan Umum, Temuan Khusus, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V: Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan saran-saran. Kemudian diakhiri dengan Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah sebagai berikut: konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam Kamus Besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Dengan demikian, implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu kondisi atau kebijakan tertentu.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Sehingga implementasi dikatakan sebagai suatu proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Menurut Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

¹ I Gede Yoga Permana dan Ida Ayu Putu Sri Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), hlm. 14.

Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²

2. Penggunaan Media *Playdough*

a. Pengertian *Playdough*

Playdough adalah mainan adonan atau plastisin mainan yang terbuat dari tanah liat atau lempung.³ Einon dalam Fadia Syakira mengemukakan bahwa *Playdough* adalah bahan yang lembut dan licin sehingga dapat membuat anak-anak betah bermain dalam jangka waktu yang lama. Meskipun tersedia dalam berbagai warna-warnanya pasti akan berakhir menjadi abu-abu yang berantakan, atau sebagai alternatif, noda di karpet.⁴

Playdough/Plastisin mempunyai nilai ekonomis dan aman untuk digunakan dalam pembelajaran anak-anak prasekolah. Nilai fleksibel menunjukkan daripada menggunakan peralatan bermain atau stand bermain yang terbuat dari adonan/plastik menawarkan kesempatan pelatihan paling luas Model yang diinginkan sesuai

² I Gusti Ayu Purnamawati, *Akuntansi dan Implementasinya dalam Koperasi dan UMKM-Rajawali Pers* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 211.

³ Muhaemin dan Yonson Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Adab, 2020), hlm. 121.

⁴ Fadia Syakira, *Cara Membuat Playdough dengan Mudah* (Bandung: Rosdakarya, 2015) hlm. 10.

dengan imajinasi anak, sesuai sifatnya *Playdough/plastik* mudah dibentuk menjadi apa saja.⁵

Bermain mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental anak. Bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak, bermain juga merupakan salah satu cara belajar itu wajar. *Playdough* adalah alat permainan edukatif Aman untuk anak-anak dan dapat berkembang di segala aspek perkembangan masa kecil. Salah satu kegiatan menyenangkan yang perlu ditingkatkan keterampilan motorik halus anak saat salah satu kegiatan menyenangkan yang perlu ditingkatkan keterampilan motorik halus anak saat bermain adonan (adonan) atau biasa disebut *playdough*.

Gambar 4.1

Media *Playdough* Berwarna-warni



Gambar di atas menunjukkan berbagai jenis *playdough* berwarna-warni yang digunakan sebagai media pembelajaran di TK

⁵ Dwirostanty, *Manfaat Playdough*, www.associatedcontent.com/article, diakses pada hari kamis tanggal 12 bulan 10 tahun 2017 jam 12:00 WIB.

Tursina Jaya Parsalakan. Warna-warna cerah seperti merah, kuning, biru, ungu, hijau, biru muda, merah muda, dan oranye menarik perhatian anak dan dapat merangsang kreativitas serta perkembangan motorik halus. Media *playdough* ini digunakan dalam kegiatan bermain sambil belajar, seperti membentuk replika binatang atau benda sesuai tema pembelajaran, sehingga anak dapat mengasah koordinasi tangan dan jari dengan cara yang menyenangkan.

Aktivitas penggunaan *Playdough* bisa menjadi hal yang menyenangkan bagi anak-anak, terutama saat mereka masih kecil. Bentuk kombinasi baru dengan peralatan bermain, kegiatan menggunakan *playdough* juga tidak membuat anak senang menjadi malas karena anak akan terus menggunakan listrik imajinasi anda untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dan unik, selain aktivitas bermain dengan stand plastik membutuhkan fleksibilitas dan hubungan keterampilan motorik halus anak pada saat proses pelaksanaan. Aktivitas rekreasi penggunaan *playdough* pemodelan sederhana dan murah karena ukurannya sedang.

Hal ini dapat dilakukan sendiri dari bahan yang sederhana, ekonomis dan mudah didapat. Bahan alami dapat digunakan untuk mempelajari bahan alami seperti: pasir, air dan bahan alami lainnya. Bahan alami dengan alat pendukungnya yang akan dipelajari adalah rasio guru/anak, dengan tujuan menjamin pembelajaran dan ulasan yang mendidik, manfaat bahan alami yang dapat dimanfaatkan oleh

anak kecil jelajahi dan tingkatkan setiap aspek kemampuan internal diri.⁶

Menurut Anggraini menyatakan bahwa Playdough merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak ini tidak hanya membawa kegembiraan bagi anak-anak saat mereka merasa bosan dalam pembelajaran yang membuat mata pelajarannya begitu membosankan karena anak-anak belajar pun harus memiliki permainan yang tidak membuat anak-anak bosan maka *playdough* ini dapat meningkatkan perkembangan otak karena anak-anak dapat membentuk apapun dengan kreasi mereka sendiri sehingga anak-anak senang untuk mempelajarinya karena dapat mengeluarkan kreasi mereka sendiri.

Dengan bermain *playdough* anda akan mendapatkan pengalaman langsung akan dilakukan oleh anak-anak. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan mereka untuk membentuk adonan melalui pengalaman ini, anak-anak mengembangkan koordinasi mata-tangan, ketangkasan dan kekuatan tangan dapat merangsang perkembangan motorik anak untuk menulis, mewarnai dan menciptakan rasa gerak anak ketika bermain *playdough* itu akan membawa hasil.

⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 38.

b. Manfaat *Playdough/Plastisin*

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh saat bermain plastisin adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Bermain dengan *playdough/plastisin* sangat bermanfaat untuk melatih kreativitas dan daya imajinasi seorang anak.
- 2) Mengembangkan kemampuan motorik halus.
- 3) Dapat belajar mengenal tekstur.
- 4) Anak dapat mengembangkan mainan menggunakan simbol atau mainan tiruan.
- 5) Mengembangkan koordinasi motorik halus (meremas, membuat sesuatu, membentuk).
- 6) Menghibur, bermain plastisin dan origami dapat dikatakan menghibur karena dapat dimainkan dimana saja dan kapan saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain plastisin antara lain adalah melatih kreativitas dan daya imajinasi anak, mengembangkan kemampuan motorik halus, mengenalkan berbagai tekstur, mengembangkan simbolisasi melalui permainan tiruan, serta melatih koordinasi motorik halus antara mata dan tangan anak.

Terdapat berbagai jenis *playdough* atau plastisin yang memiliki manfaat, di antaranya adalah:

- 1) Perkuat jari, tangan, dan pergelangan tangan anda.

⁷ Tarich Yuandana, *Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), hlm. 109-110.

- 2) Mengembangkan imajinasi anak.
- 3) Mengembangkan harga diri, tidak ada benar atau salah dan anak memiliki kemampuan mengendalikan lingkungannya.
- 4) Melepaskan perasaan stres atau marah.
- 5) Tanah liat/plastisin dapat dibentuk menjadi bentuk apapun.

Kelebihan dan kekurangan bermain *Playdough* pemodelan *playdough* adalah penyangga tiga dimensi yang sederhana pro dan kontra, memberikan pengalaman langsung dan secara spesifik, suatu objek dapat direpresentasikan secara utuh, baik dari segi struktur maupun metodenya. Ini beroperasi dengan jelas dalam hal struktur dan proses organisasi. Berdasarkan permainan plastik seru banget, anak-anak juga bisa Tekan, gulung, atau cetak berbagai bentuk sesuai kebutuhan imajinasi mereka sedangkan kelemahan mereka adalah ketidakmampuan menciptakan objek. Ini besar karena membutuhkan ruang yang besar dan sulit perawatannya. Permainan *modeling clay* sangat cocok untuk anak-anak karena pembuatannya modelnya sangat mudah terlatih, yang sesuai dengan ciri-ciri anak manipulatif objek bentuk secara alami memahami dunia di sekitarnya. Menurut Elyati di Setianingsih, dudukan *playdough* model permanen memiliki ciri khas sebagai berikut:

- 1) Untuk anak prasekolah;
- 2) Digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak-anak muda;

- 3) Dapat digunakan dalam berbagai cara, bentuk dan untuk berbagai tujuan, tujuan pembangunan atau manfaat multiguna;
- 4) Aman dan tidak berbahaya bagi anak-anak;
- 5) Dirancang untuk mendorong kreativitas dan aktivitas anak;
- 6) Bersifat konstruktif.

c. Cara membuat *Playdough*

- 1) Campurkan terigu dan garam dalam sebuah piring dan aduk dengan tangan sampai tercampur;
- 2) Beri air pada campuran bahan sedikit demi sedikit sambil terus diaduk sampai menjadi adonan yang lembut dengan tekstur halus dan tidak lengket;
- 3) Beri minyak goreng, lalu mengadoni bahan benar-benar lembut.
- 4) Dicoba di remas-remas apakah adonan sudah kalis.
- 5) Bagi adonan sesuai jumlah warna;
- 6) Ambil satu bagian diberi beberapa tetes pewarna lalu diaduk lagi sampai warna merata.
- 7) Lakukan hal yang sama terhadap yang lainnya.

Lalu ada materi pelatihan awal untuk memulai kegiatan bentuknya, yang dapat dikembangkan melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan berbagai cara secara bertahap agar anak menjadi lebih mahir dan mampu melakukannya gerakan yang diperlukan untuk penyesuaian. Langkah-langkah kerja dibangun sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan anak untuk proses pembelajaran.
- 2) Presentasi alat pembelajaran.
- 3) Menerapkan beragam metode pembelajaran.
- 4) Bimbing anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.
- 5) Mengoptimalkan penggunaan aktivitas bermain adonan/*playdough*.
- 6) Melakukan observasi.⁸

d. Manfaat Permainan *Playdough*

Adapun manfaat permainan *playdough*

- 1) Melatih kemampuan sensorik salah satu cara anak mengenal sesuatu anak melalui sentuhan. Dengan bermain *playdough*, belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.
- 2) Mengembangkan Kemampuan berfikir bermain *playdough* bisa mengasah kemampuan berfikir anak. Latihlah anak dengan memberikan contoh cara bermain *playdough* dan menciptakan sesuatu dengan *playdough*.

3. Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang teratur cara yang halus, seperti menggantingkan baju dan menggambar, disertakan koordinasi tangan-mata dan otot-otot kecil. Dalam mendapatkan Keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak

⁸ Wartini, “Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak kelompok A TK Bandung 2 Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen,” *Jurnal Publikasi Ilmiah* (2014), hlm. 4.

memperolehnya tanggung jawab yang lebih besar untuk perawatan diri. Pada anak usia 3 sampai 4 tahun, koordinasi motorik halus mulai berkembang. Pendapat peneliti tersebut diperkuat oleh beberapa ahli, yaitu: Menurut Kusumaningtyas, melatih motorik halus itu perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kerja dan pengendalian gerak termasuk aktivitas yang melatih koordinasi mata-tangan, kekuatan otot dan kesiapan latihan menulis.⁹

Perkembangan fisik anak dapat dibedakan menjadi dua aspek Khusus dalam hal pengembangan motorik kasar dan motorik halus:

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik kasar *Beaty* menjelaskan keterampilan motorik kasar harus menjadi milik anak prasekolah yang tinggal Kelompok umur 4-6 tahun, keterampilan ini dibagi menjadi 4 (empat) aspek, yaitu: (1) sedang berjalan, lampu indikator daya mati atau menaiki tangga dengan kedua kaki untuk berjalan di atasnya garis lurus dan berdiri dengan satu kaki. (2) lari, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan lari dan putaran kanan dan kiri tanpa kesulitan dan bisa mampir mudah. (3) lompat, dengan indikator yang dapat dilompati maju, mundur dan ke samping. (4) memanjat, meraih lampu indikator untuk naik turun tangga, memanjat pohon.
- 2) Mengembangkan keterampilan motorik halus perkembangan motorik halus pada anak meliputi kemampuan anak

⁹ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 23.

mengekspresikan dan menguasai gerakan otot keindahan berupa koordinasi, ketangkasan dan kekuatan batin gunakan tangan dan jari. *Beaty* menjelaskan 3 (tiga) aspek perkembangan motorik halus: (1) tekan, dengan indikator kompresi untuk kertas dan bahan lunak. (2) ketat, dengan menunjukkan genggaman jari yang benar. (3) memahami, ada garis untuk pensil, penghapus, cangkir, dan buku dan lain-lain.

Menurut Santrock, keterampilan motorik halus adalah kemampuan termasuk gerakan halus seperti menggenggam mainan, menggantingkan pakaian atau melakukan apa pun yang memerlukannya keterampilan kerajinan.¹⁰ Menurut Moelichatoen, keterampilan motorik halus merupakan suatu aktivitas yang menggunakan otot polos jari dan tangan. Gerakan ini adalah keterampilan motorik.¹¹

Menurut Suyadi, gerakan motorik halusnya meningkat mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan kelompok otot kecil dan saraf lainnya. Perkembangan motorik halus anak juga

¹⁰ Nina Astria, Made Sulastri, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." (On-Line), Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

¹¹ Catri Jumiarsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Tersedia di: [https://journal.unair.ac.id.h. 151 \(03 Juni 2017\).](https://journal.unair.ac.id.h. 151 (03 Juni 2017).)

dipengaruhi oleh banyak faktor faktor, rangsangan pertama, nutrisi dan kecerdasan.¹²

Menurut Suyadi, gerakan motorik halusnya meningkat mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan kelompok otot kecil dan saraf lainnya. Perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh banyak faktor faktor, rangsangan pertama, nutrisi dan kecerdasan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus merupakan kegiatan inklusif otot kecil atau bagian tubuh dan olahraga koordinasi mata dan tangan. Terapkan metodologi proyek di Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung melakukan tugas menggunakan elemen. Kegiatan tersebut dilaksanakan namun tetap dibimbing oleh guru. Melalui kegiatan belajar seperti ini, anda bisa secara perwakilan mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

b. Kegunaan Motorik Halus

Menurut Samsudin, keterampilan motorik halus memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

- 1) Kembangkan kemandirian, seperti memakai pakaian sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.

¹² Purnamasari, Ni Kadek Novia, et al. *Penerapan Metode Deomonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala.*

- 2) Sosialisasi, seperti saat anak menggambar bersama temannya dibandingkan dengan mengembangkan kesadaran diri, membantu anak menjadi mandiri secara internal melakukan aktivitas tertentu.
- 3) Harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri.
- 4) Berguna untuk keterampilan dalam kegiatan sekolah, misalnya: memegang pensil atau pena.

Berdasarkan dokumen penyusunan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat sejumlah keterampilan motorik halus yang perlu dicapai oleh anak usia dini. Keterampilan tersebut mencakup aktivitas yang melibatkan koordinasi otot kecil dan keterampilan mandiri, antara lain:¹³

- 1) Anak mampu melakukan aktivitas satu tangan seperti mencoret-coret menggunakan alat tulis.
- 2) Anak mampu membuka buku berukuran besar satu halaman dalam satu waktu.
- 3) Anak mampu memakai dan melepas sepatu yang bertali atau menggunakan perekat.
- 4) Anak mampu memakai dan melepas kaus kaki secara mandiri.
- 5) Anak mampu menutup pintu.

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD Holistik Integratif* (Jakarta: Direktorat PAUD Kemendikbudristek, 2022), hlm. 28-30.

- 6) Anak mampu memutar tutup botol.
- 7) Anak mampu membuka dan mengancingkan pakaian sendiri.
- 8) Anak mampu menggunakan resleting (misalnya pada tas atau pakaian).
- 9) Anak mampu melepas pakaian seperti baju atau celana tanpa bantuan.
- 10) Anak mampu membangun menara setinggi 4 sampai 8 balok.
- 11) Anak mampu memegang pensil atau krayon dengan benar.
- 12) Anak mampu mengaduk isi cangkir menggunakan sendok.
- 13) Anak mampu menggunakan sendok dan garpu untuk menuapi makanan sendiri.
- 14) Anak mampu menyikat gigi dan menata rambut secara mandiri.
- 15) Anak mampu memegang gunting dan memotong kertas.
- 16) Anak mampu menggulung, memeras, dan menarik adonan (misalnya *playdough* atau bahan lunak lainnya).

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik akan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan menjadi bekal penting bagi keberhasilan mereka di masa depan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock, terdapat beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan kepribadian anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Berkat keterampilan motoriknya, anak bisa bersenang-senang dan merasa bahagia seperti anak kecil merasa bahagia memiliki keterampilan dalam bermain boneka, melempar dan menangkap bola atau bermain dengan mainan.
- 2) Berkat kemampuan motoriknya, anak bisa bergerak dari keadaan tidak ada impotensi pada bulan-bulan pertama kehidupan bisa melakukannya sendiri.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- 4) Berkat perkembangan motorik yang normal, anak bisa bermain atau menghabiskan waktu bersama teman-temannya, sambil itu kelainan tersebut akan menghalangi anak untuk bergaul dengan orang lain bahkan teman sebayanya pun terisolasi atau menjadi anak yang kurang beruntung (terpinggirkan).¹⁴

¹⁴ Taha, dkk, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menulis pada Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2025), hlm. 145-154.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak, antara lain:

- 1) Kerusakan otak saat lahir.
- 2) Kondisi reproduksi yang buruk (ibu hamil merokok, menggunakan narkoba, dll).
- 3) Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulus dari orang tua, oper protektif, terlalu manja dan lain kain.
- 4) Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu ada organ motorik yang belum matang belum matang.
- 5) Tidak dipaksa menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan keterangan emosi pada anak.
- 6) Motorik halus anak kaku:
 - a) Lambat dalam perkembangannya.
 - b) Kondisi fisik yang lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.¹⁵

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya motorik halus anak ada dua macam berdasarkan teori diatas: yang pertama karena faktor bawaan lahir dan faktor dari luar seperti kurangnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak.

¹⁵ Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 2 (2025), hlm. 103.

d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Menurut Emdang Rini Sukamti, perkembangan motorik adalah suatu proses pematangan atau gerakan yang berhubungan langsung dengan otot gerakan dan proses neurologis membuat seseorang menjadi mungkin gerakkan tubuhmu. Pengembangan keterampilan motorik halus merupakan kegiatan penggunaan otot polos jari dan tangan. Gerakan ini adalah sebuah keterampilan bergerak.

Begitu pula yang dikatakan Sumantri Keterampilan motorik halus adalah tentang pengorganisasian dan penggunaan sekelompok kecil otot seperti jari dan tangan, biasanya membutuhkan ketelitian dan koordinasi serta keterampilan tangan-mata meliputi penggunaan alat dan benda kerja benda kecil atau mengoperasikan mesin seperti mengetik, menjahit dan sebagainya.

Begitu pula menurut Bambang Sujiono yang mengatakan demikian keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan keterampilan gerakan jari dan pergelangan tangan yang benar. Karena itu gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga melainkan gerakan ini membutuhkan koordinasi gerakan tangan dan mata yang cermat.¹⁶

¹⁶ Yosiana, Y, “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunakan Media Barang Bekas di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 1 (2025), hlm. 1107.

Selain itu, menurut Ramlil, perkembangan motorik halusnya terus berlanjut dengan perkiraan perkembangan (perkembangan dari pusat tubuh menuju arah jari-jari) dan perkembangan ujung kaki (perkembangan tubuh bagian atas hingga kaki).¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan jari tangan, keterampilan menggunakan otot-otot kecil jari untuk melakukan dan diselesaikan sebagai aktivitas anak yang melibatkan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, semakin baik gerak motorik halusnya maka anak akan semakin kreatif seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya.

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun ditaman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreatif.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

¹⁷ Rika Raihanun “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A1 melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Balung Kulon T.P 2015/2016”. (On-Line). Tersedia di <http://repository.unej.ac.id/> (02 Februari 2017).

- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan perkembangan motorik halus anak yaitu:¹⁸

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Dari pengamatan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuannya peningkatan keterampilan motorik halus ini meliputi peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang, terutama jari tangan dan optimalkan dengan cara terbaik. Dengan anak-anak yang mampu mengembangkan keterampilan motorik halus.

¹⁸ Ilha Palosan “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui kreativitas Menggambar Bebas di TK Sandy Putra Kota Gorontalo”, (On-Line), tersedia di: <http://eprints.ung.ac.id/6695/> (03 Maret 2017).

f. Fungsi Mengembangkan Motorik Halus

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Berkat kemampuan motoriknya, anak bisa lepas dari kondisi tersebut impotensi (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupan, dengan syarat anak dapat mandiri (bebas dan mandiri) berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan mampu melakukan segalanya dengan sendirinya, kondisi ini akan mampu mendukung pembangunan percaya diri (percaya diri).
- 3) Berkat kemampuan motoriknya, anak bisa beradaptasi lingkungan belajar (sekolah adaptif), pada usia prasekolah (taman masa kanak-kanak) atau pada awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, mewarnai, menyelaraskan dan bersiap untuk menulis.

B. Penelitian yang relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang sedang saya teliti, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) di TK Islam Terpadu Insan Cendekia Pesisir Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lampun. Dalam penelitian ini peneliti meneliti salah satu strategi yang diberikan guru untuk mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Insan Cendekia Pesisir Barat dengan metode bermain menggunakan media Lempung atau Tanah Liat, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan dengan metode permainan *Playdough* dalam mengembangkan motorik halus anak di kelas A1 TK Islam terpadu insan cendekia pesisir barat telah terlaksana secara optimal. Proses guru dalam melaksanakan kegiatan metode permainan *Playdough* ini juga sesuai dengan panduan atau langkah-langkah yang ada di dalam indikator strategi melalui metode tanah liat. Metode Playdough dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Islami Terpadu Insan Cendekia Pesisir barat serta Permainan apapun yang diberikan oleh guru kepada anak dengan konsep yang menarik dan dapat membantu perkembangan anak dan akan diminati oleh anak. Isi dari penelitian diatas memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang sedang ingin peneliti teliti yaitu mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, disana menjelaskan bahwa ternyata bermain permainan tradisional dengan lempung atau Playdough dapat mengembangkan motorik halus mereka, dengan kemasan kegiatan yang

menarik tentunya akan semakin menambah minat anak untuk bermain sambil belajar yang secara tidak langsung juga menstimulasi mereka.

2. Nurul Humaida. 2021. Efektivitas Meronce Menggunakan Bahan Playdough untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukittinggi. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Penelitian ini melakukan penilaian apakah aktivitas meronce dengan menggunakan Playdough dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dan dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kegiatan meronce menggunakan bahan *Playdough* berjalan dengan efektif serta signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini jika dilihat dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Sama halnya dengan peneliti ini ingin melihat bagaimana Playdough ini dapat menjadi media stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, apakah benar stimulasi ini dibutuhkan anak usia dini.
3. Oktavia Dwi Handayani. 2020. Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. Jurnal. Abna. Hasil analisis dapat disimpulkan metode bermain menggunting lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan metode bermain menempel untuk anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $4,025 >$ nilai t tabel $3,366$. Sehingga

hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Persamaan sama-sama membahas tentang motorik halus perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian Oktavia menggunakan metode menggunting dan menempel sedang penelitian ini menggunakan media *playdough*.

C. Kerangka Berpikir

Semua orang merasakan dampak pembelajaran yang lalu di rumah di antara kelompok yang ada, salah satu yang merasakan dampak tersebut adalah anak-anak usia dini, karena pandemi itu mereka harus mempunyai batasan bermain di luar rumah dan mempengaruhi perkembangannya. Satu dari perkembangan yang terhambat adalah keterampilan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik halus merupakan pengembangan gerak inklusif koordinasi mata dan tangan, otot kecil, dan otak sebagai pusat saraf. Perkembangan motorik halus dapat berkembang tidak hanya melalui kematangan hanya dengan anak-anak tetapi juga dengan stimulasi dan ruang, biarkan anak mengeksplorasi atau mempraktikkan hal-hal ini. Mahir individu mulai tampak sejak lahir, dilihat dari geraknya refleks yang mereka hasilkan seperti menangis, menendang, dan lain-lain. Gerakan refleks yang mereka ciptakan kemudian berubah menjadi gerak itu artinya seiring bertambahnya usia dan matangnya otot-otot kecil dan otak mereka, namun selain pendewasaan yang terjadi secara alami, individu juga demikian membutuhkan dorongan dari luar untuk merangsang keterampilan motorik halusnya. Individu membutuhkan rangsangan yang baik serta ruang untuk dirinya sendiri membelanjakan atau memanfaatkan apa yang mereka miliki. Dengan

Stimulasinya baik dan tepat serta tidak ada gangguan pada individu keterampilan motorik halus anak akan berkembang seiring bertambahnya usia.

Namun setiap individu mengalami perkembangan secara berbeda, jadi kita perlu mendorong mereka agar individu bisa melakukan hal itu menyelesaikan perkembangan mereka. Jika individu memiliki masalah internal membuat individu merasa lesu atau bahkan hambatan dalam penyelesaian pembangunannya, begitu pula kita harus terus memberikan mereka stimulasi yang baik. Stimulasi perkembangan motorik halus dapat diberikan sejak kecil masih muda atau pada usia dini.

Salah satu kursus stimulasi yang dapat diberikan kepada anak adalah kursus merangsang keterampilan motorik halus dengan membuat model *playdough*. *Playdough* sendiri merupakan media yang diciptakan oleh alam, yang memiliki tekstur lembut jika terkena air dan akan keras jika kering. *Playdough* pemodelan itu sendiri dapat dibentuk sesuai kebutuhan dengan imajinasi masing-masing orang. Teknik yang digunakan untuk membuat bentuk adonan mainannya juga berbeda. Kegiatannya juga dilakukan oleh anak-anak berbeda, mulailah dengan kegiatan meremas, mencubit dan memutar ini dapat merangsang perkembangan motorik halus anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Tursina Jaya yang berlokasi di Simaninggir, Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Jalan Sibolga, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu sejak tanggal 8 Mei 2024 hingga 9 Juni 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa secara holistik tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang diuraikan dalam latar belakang masalah untuk menunjukkan bahwa terdapat suatu permasalahan yang layak diteliti di wilayah tertentu. Selain itu, landasan teori juga berguna sebagai alat untuk membedakan permasalahan yang diteliti dengan permasalahan lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka.¹

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat

¹ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 23.

digunakan untuk memahami, memecahkan, atau mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bagaimana implementasi penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.² Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah 1 orang guru TK Tursina Jaya, Simaninggir, Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya dan telah disusun, diolah, serta didokumentasikan.³ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini

² Magdalena, dkk., *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

yaitu: siswa\i TK Tursina Jaya Simanggir Parsalakan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, situasi, dan objek secara langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dari situasi atau kegiatan yang diamati sehingga dapat mengamati perilaku dari sudut pandang yang lebih dekat. Jenis observasi ini cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.⁴

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat

⁴ Eko Haryono, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2024), hlm. 82.

yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.⁵

2. Wawancara

Wawancara mendalam ialah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar anak-anak di PAUD Tursina Jaya, Parsalakan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik cetak

⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Grasindo, 2018), hlm. 20.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2013), hlm. 138.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media 2016), hlm. 126-127.

maupun digital, untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah atau tujuan penelitian.⁸

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan menjadi lebih luas dan benar benar dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya. Dalam menggunakan metode ini peneliti ingin mendokumentasikan data tentang kegiatan anak, data sekolah, gedung, visi dan misi serta dokumentasi lainnya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Adapun teknik penjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dalam penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena peneliti merupakan instrument kunci, sehingga dengan memperpanjang keikutsertaan dapat menentukan dalam pemerolehan data-data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dalam wawancara dan observasi.⁹

Cara kerja dari teknik ini adalah peneliti secara aktif dan berkelanjutan terlibat dalam lingkungan tempat penelitian dilakukan,

⁸ Sunaryono, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 93.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 159.

dalam hal ini di TK Tursina Jaya Parsalakan. Peneliti tidak hanya datang sesaat, tetapi memperpanjang waktu observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan menyeluruh. Dengan berinteraksi langsung dan berulang kali dengan subjek penelitian, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang konteks dan perilaku yang diteliti, serta mengurangi kemungkinan kesalahan persepsi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan analisis data dari berbagai sumber-sumber. Teknik ini digunakan dengan megecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan sesuatu yang lain, agar tetap memiliki keabsahan data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti dalam sebuah studi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tidak bergantung pada satu sumber atau metode tunggal, tetapi didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai perspektif.¹⁰

Dalam pelaksanaannya, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan beberapa sumber data (misalnya hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. Peneliti juga membandingkan data dari informan yang berbeda (guru, kepala sekolah, dan peserta didik) serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk

¹⁰ Ermi Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 104.

memperkuat validitas. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih objektif dan tidak tergantung pada satu metode atau sumber saja.

3. Pembahasan sejawat

Pembahasan teman sejawat merupakan teknik yang dilaksakan dengan mengekspor hasil yang diperoleh secara sementara maupun akhir yang diperoleh dengan melaksanakan diskusi dalam bentuk diskusi yang dapat menyempurnakan pelaksanaan penelitian ini.

Cara kerja dari teknik ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan-temuan penelitian secara berkala dengan teman sejawat atau dosen pembimbing. Peneliti mempresentasikan data sementara dan hasil analisis awal untuk mendapatkan masukan, kritik, atau saran yang bersifat membangun. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan analisis dan memastikan bahwa interpretasi data tidak bersifat subjektif atau bias. Diskusi sejawat juga menjadi sarana refleksi terhadap proses penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹¹

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyeleksi dan merangkum data mentah yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun

¹¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* Komunikasi (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

dokumentasi di lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dibuang, sedangkan data penting diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu yang berhubungan dengan rumusan masalah.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secara rapi dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya TK Tursina Jaya

TK Tursina Jaya berdiri pada tanggal 15 Agustus 2007, dan berlokasi di parsalakan. TK Tursina Jaya terdiri dari 4 ruangan 3 ruangan untuk belajar anak dan satu ruangan untuk Kantor guru, setiap kelas dipimpin oleh dua guru tenaga pendidik. Di halaman TK terdapat beberapa alat bermain yang dipakai oleh anak saat waktu istirahat. Sejak awal berdirinya TK Tursina Jaya sampai sekarang dipimpin oleh ibu Tursina Siregar sebagai kepala sekolah TK Tursina Jaya. Adapun visi misi dari TK Tursina Jaya yaitu sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadikan siswa/i mampu membaca Al-Qur'an, pandai menulis, baca Latin dan pintar berhitung.
- b. MISI:
 - 1) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai dengan ajaran Islam.
 - 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
 - 3) Terbiasa peduli terhadap lingkungan baik disekolah maupun masyarakat.
 - 4) Terbiasa berkreasi sesuai dengan imajinasinya.
 - 5) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun.

6) Terbiasa cinta Al-Qur'an.¹

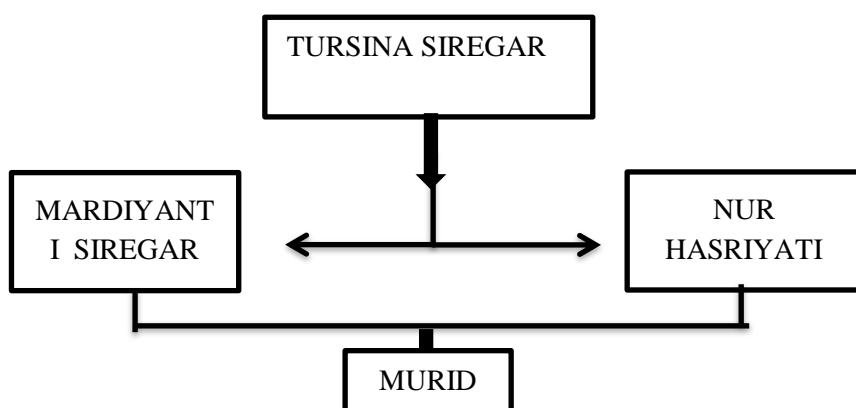
2. Data Guru dan Data Siswa

Tenaga Pengajar di TK Tursina Jaya ada 3 orang guru kelas, dan 1 Kepala Sekolah. Kepala Sekolah TK Tursina Jaya adalah Tursina Siregar. Guru Kelas Kelompok A adalah Mardiyanti dan Farah Hani sebagai guru bantu, Guru Kelas Kelompok B adalah Nur Hasriyati. Siswa TK Tursina Jaya berjumlah 15 anak, yang diteliti B dengan siswa 15 anak.²

3. Keadaan Pendidik dan Pengelola

Jumlah pengelola yang ada di TK Tursina Jaya ada 3 orang. Tiga orang tersebut berperan sebagai Kepala Sekolah, Sekretaris juga sebagai guru, bendahara juga sekaligus sebagai guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah, sekretaris, bendahara, serta guru memiliki tugas masing-masing, yaitu:

Struktur Organisasi TK Tursina Jaya Parsalakan Angkola Barat



¹ Wawancara dengan ibu Tursina Siregar (Kepala Sekolah TK Tursina Jaya) Pada 13 Agustus 2024, 08:05 WIB.

² Observasi Peneliti yang dilakukan di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Agustus 2024, 08.02 WIB.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam sebuah organisasi yakni lembaga TK memiliki peran dalam peningkatan profesionalisme guru. Itu dikarenakan peran strategis kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Kepala sekolah bertugas menyusun rencana program TK, mengarahkan guru menyusun perencanaaan pembelajaran, pembinaan kurikulum yang berlaku.

b. Sekretaris

Sekretaris bertugas mencatat seluruh aktivitas kegiatan program, mencatat hasil-hasil pemantauan dan evaluasi serta mengadministrasikan. Melaksanakan notulen kegiatan rapat. Selain itu juga membuat laporan kegiatan.

c. Bendahara

Bendahara bertugas untuk menerima dan mencatat semua dana yang diterima. Menyimpan semua dana yang ada untuk selanjutnya mengeluarkan dana dengan persetujuan ketua dan penanggungjawab program. Selain itu bendahara juga mempunyai tugas untuk membuat laporan keuangan yang ada. Sehingga ada keterbukaan tentang pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Guru

Secara umum tugas guru adalah membimbing anak dan menyiapkan lingkungan belajar bagi proses pembelajaran. Secara umum tugas guru adalah membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi belajar, serta membuat laporan yang terkait dengan kegiatan teknis edukatif. Pada intinya masing-masing guru tersebut mempunyai tugas yang sama dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar anak usia dini baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi. Memberikan pengasuhan kepada anak dengan penuh kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung tumbuh kembang anak.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Tursina Jaya berjumlah 15 peserta didik, peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dari 15 peserta didik di Tursina Jaya kebanyakan orangtua mereka bekerja sebagai Petani. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke TK agar anak mereka lebih mandiri, kreatif, dan persiapan untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya. Berikut lampiran peserta didik di TK Tursina Jaya Parsalakan Angkola Barat:

Tabel 4.1**Daftar Peserta Didik TK Tursina Jaya Parsalakan**

No.	Nama Peserta Didik	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1.	Alhamdu Hasibuan	L	Tobotan	15-09-2018
2.	Al Hafiz Rambe	L	Aeknabara	02-02-2019
3.	Arsya Hasibuan	L	Aeknabara	10-06-2019
4.	Adipa Batubara	P	Tobotan	25-04-2019
5.	Damar Siregar	L	Sigumuru	11-07-2018
6.	Efrida Hasibuan	P	Sibangkua	18-12-2018
7.	Erdogan Hudsi Hasibuan	L	Sibangkua	30-06-2018
8.	Fitri Anggraini Siregar	P	Tobotan	22-01-2019
9.	Kholila Aesa Ajalea Hasibuan	P	Sigumuru	09-05-2019
10.	Makmur Harahap	L	Aeknabara	03-10-2018
11.	Maudy Alya Hasibuan	P	Sigumuru	27-03-2019
12.	Rahmat Hasibuan	L	Simaninggir	01-08-2018
13.	Muhammad Adif Siregar	L	Simaninggir	16-06-2019
14.	Ramsa Tantri Siregar	P	Aeknabara	28-11-2018
15.	Latifa Ananda Harahap	P	Tobotan	04-04-2019

5. Kurikulum

TK Tursina Jaya menerapkan kurikulum 2013. Struktur Kurikulum 2013 TK (Taman Kanak-Kanak) merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar. Adapun Muatan kurikulum 2013 TK berisi

program-program pengembangan, yang terdiri atas: (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, dan (6) program pengembangan seni.

Sedangkan kompetensi inti TK merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan TK di usia 6 (enam) tahun. Pengembangan materi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dengan dikaitkan sebaran kurikulum tahunan. Materi pembelajaran yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Rencana Program Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan atas pengembangan kurikulum yang telah ada dengan mengacu pada rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan mingguan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi RPP harian yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran bagi anak usia dini. Materi yang diberikan kepada anak didik bersifat tematik dan setiap tema digunakan untuk jangka waktu satu bulan. Hal ini untuk mempermudah pendidik dalam merancang kegiatan belajar. Adapun tema-tema yang diangkat dalam satu tahun antara lain: Aku, Panca Indera, Tanah Airku, Ramadhan, Keluargaku, Rumah dan Sekolah, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Pekerjaan, Alat Transportasi dan Komunikasi, Alamku, Rekreasi dan Alam Semesta.³

³ Wawancara dengan Ibu Tursina Siregar (Kepala Sekolah TK Tursina Jaya) pada 20 Agustus 2024, 08.02 WIB.

B. Temuan Khusus

Sesuai dengan pengamatan saat observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2024, peneliti dapat melakukan analisis dengan tema Implementasi penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Penggunaan Media *Playdough* dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada saat observasi, perencanaan sebelum pembelajaran adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari RPPM, dan RPPH, adapun dokumentasi terdapat di dalam lampiran. Penyusunan perangkat pembelajaran TK tersebut dilaksanakan melalui rapat guru dan disesuaikan dengan ketentuan dari dinas setempat. Sebelum guru mengimplementasikan pembelajaran kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tema pada hari tersebut.

Tujuan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak. Setelah berlangsungnya kegiatan menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat dan bahan sebelum berlangsungnya proses

pembelajaran. Guru di TK tersebut mempersiapkan alat dan bahan mengajar satu hari sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. guru menggunakan bahan *playdough*. Sesuai dengan keadaan di TK tersebut yaitu menggunakan alat dan bahan yang terdapat di lingkungan TK. Kemudian setelah itu biasanya guru membeli playdough ditoko mainan anak atau toko alat tulis anak yang sudah biasa untuk membeli playdough tersebut.

Untuk karakteristik *playdough* yang dibeli itu tidak yang murah dan tidak yang mahal jadi standar dan tentunya bahan dan pewarna aman untuk anak-anak. Selain itu guru juga terkadang membuat media playdough sendiri. Di bawah ini yang dilakukan guru dalam membuat *Playdough* yaitu: Bahan : 2 cangkir tepung, 1 cangkir garam, 1 cangkir air, 2 sendok makan minyak, 2 sendok makan *the cream of tartar* (untuk adonan bertahan lebih lama). Alat: Berbagai cetakan, pisau plastik, piring plastik, tatakan, dan cotton buds.

Cara membuat:

- a. Masukkan garam, tepung, air, minyak, *cream of tartar* kedalam sebuah piring/baskom. Adonan baik diberikan kepada anak saat masih hangat dan dapat bertahan selama seminggu bila dibungkus dalam kantong plastik.
- b. Anak-anak akan menikmati proses pembuatan adonan sama seperti mereka menikmati bermain dengannya. Biarkan mereka mengukur tepung dan garam, kemudian menuangkan minyak dan air ketika

guru menguleni adonan. Lalu, biarkan anak-anak menguleni adonan sebelum guru menghangatkannya.

- c. Untuk membuat warna yang seragam, tambahan pewarna makanan atau cat bubuk dengan air sebelum di campur kedalam tepung, untuk membuat adonan menyerupai batu marmer, tambahkan pewarna makanan lagi.
- d. Guru dapat mengubah resep dasar ini untuk mengubah tekstur adonan. Bila untuk menggunakan minyak, maka guru mendapatkan adonan yang lebih rapuh dan beremah. Jika ditambahkan minyak lebih banyak, maka adonan akan menjadi lebih haus. Buatlah adonan dengan tepung selfraising.
- e. Untuk membuat adonan gembung yang lembut, aduklah dua cangkir tepung selfraising dan secangkir air berwarna, kemudian uleni sampai cukup elastis.⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dapat Mempengaruhi Perkembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, berdasarkan temuan dari berbagai penelitian dan literatur terkait:

⁴ Observasi Peneliti yang dilakukan di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Agustus 2025.

a. Faktor Pendukung

- 1) Ketersediaan Fasilitas dan Media Pembelajaran yang Menarik
Lingkungan yang menyediakan alat dan media yang menarik, seperti *playdough*, kertas, gunting, dan pensil warna, dapat merangsang anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus mereka.
- 2) Peran Aktif Orang Tua dan Guru
Dukungan dari orang tua dan guru sangat penting. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dan memberikan stimulasi yang tepat dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak.
- 3) Lingkungan yang Kondusif
Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi anak akan memfasilitasi perkembangan motorik halus. Penataan ruang yang sesuai dan bebas dari gangguan dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam melakukan aktivitas motorik halus.
- 4) Kesehatan dan Gizi yang Optimal
Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik dan memiliki kondisi kesehatan yang prima akan memiliki energi yang cukup untuk melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus, seperti menggambar, menulis, dan meronce.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Stimulasi dan Kesempatan untuk bereksplorasi
anak yang tidak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi atau bermain dengan alat yang mendukung perkembangan motorik halus, seperti *playdough*, akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan tersebut.
- 2) Keterbatasan Fasilitas dan Media Pembelajaran
Fasilitas yang terbatas dan kurangnya media pembelajaran yang menarik dapat menghambat anak dalam melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus mereka.
- 3) Kondisi Fisik dan Kesehatan yang Buruk
Anak yang mengalami gangguan kesehatan atau kurang gizi akan memiliki energi yang terbatas, sehingga mengurangi kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas yang mendukung perkembangan motorik halus.
- 4) Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua dan Guru
Orang tua dan guru yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya perkembangan motorik halus dan cara-cara yang tepat untuk merangsangnya dapat menjadi penghambat bagi anak dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

3. Pelaksanaan Pembelajaran TK Tursina Jaya Parsalakan

Adapun pelaksanaan pembelajaran TK Tursina Jaya Parsalakan adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan Media *Playdough*

Sebelum pembelajaran guru menyiapkan media yang sesuai dengan tema hari itu. Tema binatang guru membawa binatang yang ada di sekitar, guru memperlihatkan terlebih dahulu binatang yaitu ayam tersebut kemudian guru menunjukkan bagian-bagian binatang. Setelah anak memahami anak diajak membuat contoh replikanya dari membuat kepala, badan dan kaki.

Sedangkan menurut Bu Dain Muslihah, beliau mempersiapkan media *playdough* dengan mempertimbangkan keefektifan penggunaannya. Media yang efektif dinilai dari sejauh mana media tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan mampu membantu peserta didik menyerap informasi secara optimal. Oleh karena itu, media yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan anak serta pola belajar yang menarik bagi mereka.⁵

b. Guru Mengembangkan Skenario Pembelajaran

Setiap akan pembelajaran berlangsung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru mengembangkan skenario pembelajaran seperti strategi belajar anak, membuat suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan misalnya guru memberikan rasa

⁵ Wawancara dengan guru TK Tursina Jaya Parsalakan Pada 22 Agustus 2024, 08: 20 WIB.

humor kepada anak. Anak akan betah dan nyaman dalam pemberian penerapan alat permainan edukatif, mengembangkan skenario dengan semangat yaitu dengan ekspresi penuh untuk menyampaikan materi. Dan memberikan kegiatan yang lebih menarik misalnya pada tema binatang guru menyediakan binatang asli yaitu yang dilakukan oleh anak yaitu membentuk binatang dari playdough sesuai aslinya.

Ibu Tursina Siregar, selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran sangat penting karena anak mengetahui hal apa saja yang akan dipelajari pada hari itu, hal apa saja yang akan diketahui oleh anak dari pengalaman belajar di kelas pada hari itu. Contoh anak bermain playdough dengan bahan yang ada disekitar ini salah satu untuk cara untuk pengembangan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum pembelajaran bahwa Bu Tursina Siregar menyampaikan tujuan pembelajaran berkomunikasi kepada anak tentang yang akan dipelajari, merangsang anak berkomunikasi dengan teman-temannya.”⁶

c. Guru Menunjukkan Media Pembelajaran *Playdough*

Sebelum media *playdough* tersebut dimainkan oleh anak, guru menunjukkan terlebih dahulu dengan cara menyembunyikan playdough di belakang guru kemudian dikeluarkan dengan cara berhitung satu sampai tiga saat anak diajak berhitung anak diminta untuk memejamkan mata. Menunjukkan *playdough* dengan warna yang mencolok, bentuknya ringan. Hal ini senada dengan pernyataan Bu Tursina Siregar selaku kepala sekolah bahwa menunjukkan

⁶ Wawancara dengan Tursina Siregar (Kepala Sekolah Tursina Jaya) Pada 22 Agustus 2024, 10:00 WIB.

terlebih dahulu media yang akan digunakan dan merangsang anak untuk rasa ingin tahuanya tinggi.

d. Guru Memberikan Media yang Sesuai dengan Tema

Bu Mardiyah Siregar memberikan media playdough pada hari ini temanya yaitu binatang penyesuaian media dengan tema dilakukan karena guna untuk pencapaian tujuan pendidikan. Memberikan media sesuai dengan pemilihan topik pada hari itu dan bahasan yang cocok dengan jenis media yang sudah ditentukan bertujuan untuk menstimulus minat anak guru pada hari ini tema binatang guru membawa contoh binatang yaitu ayam dan playdough guru menyampaikan tentang binatang kemudian anak-anak diajak untuk membuat karyanya sendiri ada anak yang membuat selain yang dicontohkan guru, ada yang membuat bebek, ular dan sapi.

e. Guru Memberikan Langkah-langkah Penggunaan Playdough

Langkah-langkah penerapan media *playdough* yang pertama yaitu dengan memilih penggunaan media yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan. Media yang dipilih harus awet/tidak gampang rusak, tidak mengandung bahan kimia, warna yang cerah, tulisannya yang besar. Kemudian memperkenalkan terlebih dahulu alat permainan edukatif yang akan diterapkan kepada anak-anak lalu atur penempatan alat dan bahan menjadi beberapa kegiatan.

f. Guru Memberikan Kesempatan Kepada Anak untuk Memilih Warna *Playdough* Sesuai Kesukaan Anak-anak

Bu mardiyan memberikan kegiatan inti bermain sambil belajar ada dua kegiatan, anak bebas memilih yang mana yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Anak membuat replika binatang yang sudah disediakan oleh guru.

g. Guru Memberikan Aturan Main dan Pelaksanaan Penggunaan *Playdough*

“Bu Hasriyati memberikan aturan main saat pembelajaran, guru menawarkan aturan main kepada anak karena hal ini mengajarkan anak untuk tanggung jawab dengan aturan yang dibuat oleh anak-anak sendiri. Aturan main diberikan agar anak dilatih untuk menggunakan playdough dengan baik. Misalnya saja playdough ini kalau ditempel di tembok bagus tidak ya? Ini salah satu aturan main yang ditawarkan guru.”⁷

h. Guru Memberi Tahu Sisa Waktu Bermain

Guru mendekati anak yang terlihat belum menyelesaikan tugasnya kemudian itu guru memberikan sisa waktu bermain untuk memberitahukan kepada anak yang belum menyelesaikan tugasnya agar segera menyelesaiannya. Agar anak terbiasa dengan cepat menyelesaikan kewajibannya yang segera diselesaikan. Guru memberikan sisa waktu 10 menit sebelum menunjukkan jam istirahat. Bu Tursina menyatakan bahwa pemberian sisa waktu dilakukan guru sentra 15 menit sebelum jam istirahat, hal ini

⁷ Wawancara dengan guru Tursina Jaya Parsalakan Pada, 23 Agustus 10:00 WIB.

dilakukan agar anak tidak belajar dengan lari-larian dan ngobrol sesama temannya.

Guru mengajak anak untuk membereskan mainan. Bu mardiyah mengajak anak untuk membereskan mainan yaitu membiasakan kerapian anak setelah bermain, membiasakan jika kalau dirumah buku-buku anak atau sesuatu yang terlihat berantakan. Anak langsung merapikannya. Sedangkan Menurut bu Tursina anak dibiasakan untuk merapikan mainannya setelah bermain ini menunjukkan bahwa mengajarkan anak untuk bertanggung jawab tentang sesuatu hal. Ternyata hal ini senada dengan pernyataan anak bahwa kalau ia sudah merapikan mainannya.

i. Guru Melakukan *Recalling* dalam Lingkaran

Bu Mardiyah melakukan *recalling* dalam lingkaran setelah pembelajaran wajib melakukan umpan balik tentang yang sudah disampaikan guru kepada anak, tentang yang sudah dipelajari pada hari itu, dan bertanya kepada anak tentang manfaat belajar sesuai dengan tema hari itu, saat ini belajar dan bermain dengan menggunakan binatang dan playdough, guru bertanya kembali kepada anak tentang macam-macam binatang, dan memiliki bagian apa saja, makanannya apa saja, kemudian guru meminta maaf kepada anak jika guru melakukan kesalahan dan mengucapkan terima kasih bahwa anakanak sudah melaksanakan kegiatan belajar.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Hasriyati yang menunjukkan bahwa melakukan *recalling* setelah kegiatan belajar. Guru menanyakan pada anak hari ini senang tidak, guru juga menyampaikan hal-hal yang positif. Anak menceritakan tentang macam-macam binatang kepada guru kelas.”⁸

j. Guru Memberi Salam dan Doa Sesudah Kegiatan

Bu mardiyah membiasakan salam dan doa sesudah kegiatan, salah satu cara untuk mengembangkan aspek nilai agama moral bahwa berdoa dinilai sebagai amal kebaikan yakni dalam menuntut ilmu selalu ingat kepada Allah dan tentunya akan bermanfaat ilmunya dan bisa dipahami oleh anak dengan baik. Sedangkan menurut Bu Rianti bahwa pembiasaan memberikan salam ini melatih anak terbiasa salam, mendoakan orang yang disekitarnya dan doa sesudah kegiatan sangat bermanfaat bagi anak bertujuan anak belajar dengan sungguh-sungguh dalam segala aktivitas belajar mengajar pada hari. Ternyata sebelum dan sesudah belajar guru memberikan salam dan doa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar disentra kreativitas maupun dikelas masing-masing.

4. Penilaian Pembelajaran TK Tursina Jaya Parsalakan

Dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa penilaian terhadap anak di TK ini dilakukan setelah pembelajaran selesai. Di TK Tursina Jaya, salah satu metode penilaian yang

⁸ Wawancara dengan guru Tursina Jaya Parsalakan Pada , 25 Agustus 10:00 Wib

digunakan adalah melalui hasil karya. Penilaian hasil karya dilakukan dengan cara mengamati dan mengevaluasi produk atau benda yang dibuat oleh anak selama kegiatan berlangsung, seperti gambar, kolase, bangunan dari balok, atau kerajinan sederhana. Hasil karya ini mencerminkan pemahaman anak terhadap materi, kreativitas, dan kemampuan motorik halusnya. Dengan menilai hasil karya, guru dapat mengetahui sejauh mana anak mampu mengekspresikan diri dan menyerap informasi yang telah disampaikan. Selain itu, penilaian ini juga menjadi alat komunikasi bagi orang tua untuk memahami perkembangan kemampuan anaknya secara konkret.⁹

Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua sehingga anak merasa bangga dan lebih percaya diri. Berdasarkan observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat replika binatang dari playdough. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru akan menghitung karya anak yang terkumpul agar anak mendapatkan bintang atau *reward* dari guru. Cara tersebut sangat efektif untuk meningkatkan motivasi anak dan lebih meningkatkan kepercayaan diri anak.

C. Pembahasan

TK Tursina Jaya Parsalakan dalam mengembangkan kemampuan smotorik halu anak menggunakan berbagai macam strategi, salah satunya

⁹ Wawancara dengan guru TK Tursina Jaya Parsalakan Pada, 03 September 2024, 09:10 WIB.

adalah dengan menggunakan media *playdough*. Implementasi *playdough* di TK Tursina Jaya berlangsung sesuai dengan harapan dan melalui langkah langkah yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan pengumpulan data yang tersaji dalam bab sebelumnya mengenai implementasi media *playdough* untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Tursina Jaya Parsalakan, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dan fundamental dalam proses pendidikan. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di pendidikan anak usia dini, perencanaan yang matang menjadi hal yang sangat penting. Perencanaan ini berperan sebagai panduan bagi guru dalam mengatur jalannya kegiatan belajar agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Setiap langkah dalam proses pembelajaran harus disusun secara sistematis dan selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di TK Tursina Jaya Parsalakan, perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan kolaboratif melalui rapat guru yang melibatkan kepala sekolah. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPPM dan RPPH yang disesuaikan dengan tema harian serta kebutuhan perkembangan anak. Perencanaan ini mencakup pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti *playdough*, yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perangkat

¹⁰ Ahmad Tanaka, dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Selat Media, 2023), hlm. 2.

pembelajaran yang disusun digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran agar berjalan terstruktur, menyenangkan, dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga mempertimbangkan efektivitas media yang digunakan untuk memastikan bahwa alat bantu pembelajaran, termasuk *playdough*, benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di TK Tursina Jaya Parsalakan, beliau menyampaikan bahwa:

“TK Tursina Jaya Parsalakan menyusun perencanaan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu terdiri dari prota, prose, RPPM, dan RPPH. Perangkat pembelajaran disusun sesuai tema dan kompetensi yang dibutuhkan anak, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan terstruktur dan mendapatkan hasil yang maksimal.”¹²

Tujuan dari perencanaan pembelajaran di TK tersebut sejalan dengan pendapat Indrawati yang dikutip dalam karya Isrok’atun, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku siswa sesuai yang diinginkan;
- b. Membantu guru untuk menentukan cara dan sarana untukmenciptakan lingkungan belajar yang sesuai;

¹¹ Observasi Peneliti yang dilakukan di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 21 Agustus 2025.

¹² Wawancara dengan guru TK Tursina Jaya Parsalakan Pada, 05 September 2024, 09:10 WIB.

- c. Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung;
- d. Membantu guru dalam mengonstruksi kurikulum, silabus atau konten pelajaran;
- e. Membantu guru dalam memilih materi yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum;
- f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai;
- g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif;
- h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru;
- i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar;
- j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran/pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.¹³

¹³ Ubabuddin, *Suverpsi Pendidikan: Upaya Menggagas Pendidik Profesional* (Jawa Timur: WadeGroup, 2018), hlm. 2007.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di TK Tursina Jaya Parsalakan, beliau menyampaikan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran, guru memberi petunjuk cara bermain pada masing-masing kelompok, kemudian mengarahkan anak menuju permainan yang diminatinya. Di kelas terlihat guru mengajak anak dan mendampingi anak mengerjakan tugasnya, dengan tujuan meningkatkan motorik halus anak. Media pembelajaran yang diterapkan TK Tursina Jaya dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak yaitu playdough. Playdough merupakan salah satu dari banyaknya media dalam pembelajaran dan termasuk dalam kriteria alat permainan yang murah serta mempunyai nilai fleksibilitas di dalam rancangan dari berbagai pola yang akan dibentuk sesuai dengan keinginan dan daya imajinasi.”¹⁴

Dalam salah satu aktifitas yang bermanfaat untuk perkembangan anak anak ada di dalam permainan playdough. Dengan anak yang bermain playdough, anak tidak hanya mendapat kegembiraan, tetapi anak juga akan mendapatkan manfaat playdough dalam meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan bermain playdough, anak-anak akan dapat membuat bentuk sesuai keinginannya serta sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.

Playdough merupakan salah satu dari permainan yang digemari anak. Mainan ini seperti tanah liat buatan berwarna -warni yang dapat dibentuk sesuai dengan kreasi anak. Mainan kini juga tergolong mainan edukasi yang dapat membentuk gerak motorik anak supaya dapat berkembang dengan baik, dapat menciptakan daya imajinasi dan kreativitas. *Playdough* adalah alat yang cocok untuk anak usia dini.

¹⁴ Wawancara dengan guru TK Tursina Jaya Parsalakan Pada, 07 September 2024, 09:10 WIB.

Bahannya lembut untuk dimainkan, diremas, namun juga elastis untuk dibuat suatu bentuk. Dengan menggunakan *Playdough* maka akan tercapai tujuan perkembangan motorik halus untuk usia 4-6 tahun antara lain:

- a. Menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari (menulis, menggambar, mewarnai, dan lain-lain).
- b. Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- c. Mengendalikan emosi dan beraktivitas yang berhubungan dengan motorik halus.
- d. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Tujuan secara khusus perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah supaya anak dapat menunjukan, mengekspresikan kemampuan mereka dalam menggerakan anggota tubuh dan mengkoordinasikan mata dengan tangan, selain itu juga mendukung aspek perkembangan lainnya antara lain, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.¹⁵

3. Penilaian Perencanaan

Perencanaan penilaian oleh pendidik adalah kegiatan perancangan penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik

¹⁵ Wawancara dengan guru TK Tursina Jaya Parsalakan Pada, 09 September 2024, 09:10 WIB.

apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya, serta bagaimana tindak lanjutnya.¹⁶

Di Tursina Jaya Parsalakan terdapat 4 cara penilaian yaitu: unjuk kerja, catatan anekdot, hasil karya, dan catatan harian. Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan penilaian. Tujuan penilaian diharapkan dapat membantu orangtua dalam memantau perkembangan anak, agar dapat dilaksanakan evaluasi. Hasil karya anak kemudian diberikan kepada masing masing anak untuk di bawa pulang. Salah satu bentuk upaya guru adalah menciptakan strategi - strategi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Cara tersebut adalah upaya guru untuk menghargai hasil karya anak, yang nantinya akan ditunjukkan kepada orangtua agar anak merasa bangga.¹⁷

¹⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 19.

¹⁷ Wawancara dengan guru TK Tursina Jaya Parsalakan Pada, 10 September 2024, 09:10 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Aspek Mototrik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan,” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan RPPM dan RPPH oleh guru bersama kepala sekolah. Media *playdough* disiapkan satu hari sebelum pembelajaran, baik dengan cara membeli di toko maupun membuat sendiri dari bahan yang aman bagi anak. Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak diajak untuk aktif menggunakan *playdough* melalui berbagai aktivitas seperti membentuk, mencubit, menggulung, dan menekan, yang secara langsung melatih keterampilan koordinasi otot halus tangan dan jari. Selain itu, keterlibatan anak dalam proses pembuatan adonan *playdough* juga memberikan stimulasi tambahan yang menyenangkan. Dengan demikian, media *playdough* terbukti menjadi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran yang menarik seperti *playdough*, keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, serta kondisi kesehatan dan gizi anak yang optimal. Semua faktor ini saling mendukung dan menciptakan suasana belajar yang merangsang kemampuan motorik halus anak secara maksimal. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya stimulasi dan kesempatan eksplorasi, keterbatasan media pembelajaran, kondisi fisik dan kesehatan yang buruk, serta kurangnya pengetahuan guru dan orang tua mengenai pentingnya pengembangan motorik halus. Oleh karena itu, optimalisasi perkembangan motorik halus anak memerlukan kolaborasi antara ketersediaan sarana, kesadaran orang dewasa, serta lingkungan belajar yang mendukung.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media *playdough* dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Pendidik

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *playdough* secara tepat dan kreatif dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka. Oleh karena itu, guru perlu memahami pentingnya merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna melalui media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga didorong untuk terus berinovasi dalam menggunakan media edukatif sederhana yang bisa dibuat sendiri, seperti *playdough*, agar kegiatan belajar lebih efektif.

2. Bagi Lembaga Pendidikan (PAUD/TK)

Lembaga pendidikan perlu mendukung tersedianya alat dan bahan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik anak, termasuk *playdough*. Selain itu, penting bagi satuan pendidikan untuk membekali guru dengan pelatihan atau workshop terkait penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan aman. Penyusunan perencanaan pembelajaran juga harus dilakukan secara kolaboratif agar sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan anak.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa stimulasi motorik halus tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan waktu dan media sederhana seperti *playdough* untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas bermain

edukatif di rumah, orang tua ikut serta dalam proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan anak secara lebih menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang media pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan metode atau pendekatan yang berbeda, atau meneliti media lainnya yang sejenis guna memperkaya literatur di bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, atau workshop yang relevan dengan pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengembangan motorik halus. Peningkatan kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan secara berkelanjutan agar guru lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, seperti *playdough* atau media edukatif lainnya. Selain itu, guru juga sebaiknya senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada anak didik agar mereka merasa semangat, percaya diri, dan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih terampil, kreatif, dan memiliki kepekaan rasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas bermain *playdough*. Selain itu, siswa juga perlu memiliki keberanian dan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui karya-karya yang dihasilkan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini, baik melalui media *playdough* maupun media pembelajaran lainnya. Mengingat keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas dan variatif agar dapat memperkaya khasanah ilmu di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. (2023), “Implementasi Penggunaan Media *Playdough* Dalam Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK 01 Aisyiyah, Sroyo, Jaten, Karanganyar,” *Skripsi*, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Amreni, S., dkk. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek dengan Menggunakan Barang Bekas di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar,” *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universita Riau.
- Asmawati, L, (2018), *Perencanaan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT Remaja Rosyakarya.
- Astria, N., Sulastri, M., & Mutiara, M. “*Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus.*” (On-Line) Tersedia di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Dwirosanty, (2017), Manfaat *Playdough*, www.associatedcontent.com/article, diakses pada hari Kamis tanggal 10.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryani, C, (2014), “Penerapan Metode Bermain dengan Media *Playdough* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini,” Universitas Bengkulu.
- Haryono, C. G. (2020), *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* Komunikasi, Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Haryono, E., dkk, (2024), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).

- Hastuti, D, (2013), “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media bubur BTK Pertiwi Beku,” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indraswari, (2025), “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Indraswari, L, (2015), “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak- kanak RA Perwanida,” 1(1): 22-23.
- Jumiarsih, C. (2017), “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Mgemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakata, 2012. Tersedia di: <https://journal.unair.ac.id>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2022), *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUD Holistik Integratif*, Jakarta: Direktorat PAUD Kemendikbudristek.
- Khadijah & Amelia, (2020) “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik” *Jurnal Anak Usia Dini*, 1(2), Juni.
- Kurniawan, H., dkk, (2016), “Bermain dan Permainan untuk Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, N., & Sukamti, R, (2020), *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish.
- Magdalena, dkk., (2021), *Metode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi.
- Maulani, G., dkk, (2024), *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Serang: Sada Kurnia Pustaka.

- Mulyani, Y, (2017), *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Noor, J, (2011), *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Group.
- Nurafiaty, S., dkk, (2022), *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA.
- Nurfadilah & Yulianti, T, (2021), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Palosan, I, (2013) “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kreativitas Menggambar Bebas di TK Sandy Putra Kota Gorontalo*,” (On-Line), tersedia di <https://eprints.Ung.ac.id/6695/>
- Permana, I. G. Y & Widnyani, I. A. P. S, (2020), *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Purnamasari, N. K. N., et al., (2020) “*Penerapan Metode Deomonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kemala*. Jakarta: Hak Cipta.
- Purnamawati, I. G. A, (2021), *Akuntansi dan Implementasinya dalam Koperasi dan UMKM-Rajawali Pers*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Raihanun, R, (2017), “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Al Melalui Kegiatan Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Balung Kulon T.P 2015/2016*,” (On-Line), Tersedia di <https://repository.ac.id/>
- Rangkuti, A. N, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.

- Rosmita, E., dkk, (2024), *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: CV. Gita Lentera.
- Semiawan, C. R, (2018), *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Grasindo.
- Siregar, S, (2021), “Penggunaan Media Gambar dalam Menstimulasi Konsentrasi Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Arafah Padangsidimpuan,” *Jurnal al abyadh*. 4(2).
- Sulianti, T., & Wulandari, R. (2020), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media.
- Sunaryono, dkk, (2023), *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syakira, F, (2015). *Cara Membuat Playdough dengan Mudah*, Bandung: Rosdakarya.
- Taha, dkk, (2025), “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menulis pada Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Tanaka, A., dkk. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Selat Media.
- Triharso, A, (2015), *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi.
- Ubabuddin. (2018). *Suverpisi Pendidikan: Upaya Menggagas Pendidik Profesional*. Jawa Timur: WadeGroup.
- Utami, D, (2019) “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK Aba Pangeran Sleman, Diss, PG PAUD,” (On-Line). Tersedia di: <https://uny.ac.id/13420>.

Wartini, (2014), “Upaya Mengembangkan Kreativitas Melalui Bermain Plastisin Pada Anak Kelompok A TK Bandung 2 Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen,” *Jurnal Publikasi Ilmiah*.

Yosiana, Y, (2025), “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Menggunakan Media Barang Bekas di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

Yuandana, T, (2023), *Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.

Zuhairi, et.al, (2016), *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian berjudul “Implementasi Penggunaan Media *Playdough* dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini 5–6 Tahun di TK Tursina Jaya Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
Koordinasi Mata dan Tangan	1. Anak mampu meniru bentuk sederhana menggunakan <i>playdough</i>	✓	
	2. Anak mampu membentuk objek sesuai imajinasi (buah, binatang, dll.)	✓	
Kelenturan Jari dan Tangan	3. Anak menggulung <i>playdough</i> menggunakan kedua telapak tangan	✓	
	4. Anak mencubit dan memotong <i>playdough</i> menggunakan alat bantu	✓	
Kreativitas dan Imajinasi	5. Anak menggabungkan berbagai warna <i>playdough</i> untuk membentuk benda baru	✓	
	6. Anak menjelaskan bentuk hasil kreasinya kepada guru atau teman	✓	
Ketekunan dan Fokus	7. Anak fokus menyelesaikan satu bentuk sampai selesai tanpa terdistraksi	✓	
	8. Anak menunjukkan semangat dan tidak mudah bosan selama bermain	✓	

	<i>playdough</i>		
Kemandirian	9. Anak menyiapkan dan membersihkan peralatan bermain <i>playdough</i> tanpa bantuan guru	✓	
	10. Anak mampu memilih warna dan bentuk yang diinginkan secara mandiri	✓	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Guru di TK Tursina Jaya Parsalakan

Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan <i>Playdough</i> ?	Guru	Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan pada kelas B dengan menggunakan teknik bermain <i>playdough</i> . Selain itu, anak-anak juga dilatih dengan teknik pendukung lainnya, terutama untuk tahap awal, yaitu dengan melatih gerakan membentuk seperti memutar ke arah kanan dan ke kiri.
2	Bagaimana perkembangan motorik halus anak di sini dalam kegiatan menggunakan <i>playdough</i> pada kelas B Bu?	Guru	Perkembangan anak sudah menunjukkan hasil yang baik, terutama pada anak-anak kelas B, karena mereka telah dilatih untuk lebih fokus dalam menerapkan teknik membentuk.
3	Apakah ada faktor-faktor penghambat pada anak dalam kegiatan menggunakan <i>playdough</i> bu, apakah anak banyak yang	Guru	Banyak faktor yang memengaruhi, Mbak. Dalam satu kelas pasti terdapat perbedaan tingkat minat anak. Ada anak yang sangat berminat, ada yang kurang berminat, dan ada pula yang biasa-biasa saja.

	ramai, bosen ataupun bisa menerima dengan senang?		Anak yang tidak berminat cenderung mengikuti kegiatan sesuai keinginannya sendiri. Namun, apabila anak memiliki minat, ia akan merasa senang dan bangga terhadap hasil karyanya, serta menunjukkan antusiasme dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan.
4	Bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan melalui motorik halus anak dalam menggunakan <i>playdough</i> seperti apa?	Guru	Cara mendidik yang digunakan adalah dengan memberikan motivasi. Anak-anak perlu dibimbing dengan baik, tanpa unsur paksaan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memberikan stimulus secara positif dan konsisten. Pendekatan ini tidak boleh memaksa, melainkan menyesuaikan dengan kemauan dan kesiapan anak itu sendiri.
5	Bagaimana bentuk penilaian yang Ibu lakukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>playdough</i> ?	Guru	Ya, di sini kami menggunakan hasil karya anak-anak serta melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas mereka.
6	Bagaimana metode yang Ibu terapkan dalam kegiatan	Guru	Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas.

	pembelajaran menggunakan media <i>playdough</i> tersebut?		
7	Apakah setiap harinya waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan menggunakan <i>playdough</i> tersebut sama, atau berbeda-beda, Bu?	Guru	Durasi waktunya sama setiap harinya, namun hasil karya anak-anak tidak selalu selesai pada waktu yang bersamaan. Bagi anak-anak yang belum menyelesaikan karyanya, kami memberikan tambahan waktu agar mereka dapat menyelesaikannya dengan baik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK TURSINA JAYA PARASALAKAN ANGKOLA BARAT

Semester/Minggu ke : 1(satu)

Hari/tanggal : Sabtu/10 Agustus 2024

Kelompok/Usia : A/5-6 Tahun

Tema/Sub.tema : Diriku /Membuat Mainan Kesukaan (Playdough)

KOMPETENSI DASAR

NAM

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya

Fisik Motorik

3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan geraknya untuk pengembangan motorik
kasar & halus

3.4 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar & halus

Kognitif

2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

Sosial Emosional

2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

Bahasa

3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak & membaca)

Seni

3.15 Mengenal berbagai karya & aktivitas seni

4.15 Menunjukkan karya & aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

TUJUAN

- a. Anak dapat berdoa sebelum & sesudah melakukan kegiatan.
- b. Anak dapat menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus.
- c. Anak dapat menunjukkan sikap yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- d. Anak dapat menunjukkan sikap percaya diri.
- e. Anak dapat menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif dalam berbagai bentuk karya.
- f. Anak dapat menunjukkan karya & aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

SUMBER BELAJAR

- Guru
- Video pembelajaran dari YouTube, linknya:<https://youtu.be/7Lw78THyli4>

ALAT & MEDIA PEMBELAJARAN

- Mangkuk, tepung terigu, tepung maizena, garam, air, minyak goreng, pewarna makanan, cetakan berbagai bentuk.
- Laptop, proyektor, speaker.

MATERI PEMBELAJARAN (berbasis STEAM)

1. PEMBUKAAN (30 menit)

- Memberikan salam, menyapa anak & bernyanyi lagu “Senangnya di pagi hari”

- Berdoa sebelum kegiatan (surat Al-Fatihah, do'a tambah ilmu, hadist, niat & salam) (NAM 1.1)
- Apersepsi: Permainan memindahkan *playdough* secara berkelompok

2. KEGIATAN INTI (60 menit)

- a. Anak-anak bersama dengan guru menonton video cara membuat *playdough* (Teknologi) Link-nya: <https://youtu.be/7Lw78THyll4>
- b. Tanya jawab tentang alat & bahan untuk kegiatan membuat *playdough* (Bahasa 3.10-4.10)
- c. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan (membuat *playdough*)
- d. Anak mulai membuat playdough dengan bimbingan & pengawasan dari guru (*Science*)
 - Campur tepung terigu, tepung maizena & garam sesuai takaran, kemudian masukkan ke dalam wadah, aduk sampai rata (Kognitif 2.2) (*Math*)
 - Tuangkan air yang telah diberi pewarna sedikit demi sedikit ke dalam wadah terigu, kemudian uleni (*Engineering*)
 - Uleni adonan sampai kalis (FM 3.3–4.3)
 - Adonan siap dibentuk sesuai cetakan yang ada
- e. Mengerjakan LKPD (Kognitif 3.12–4.12)
 - Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan (mengerjakan LKPD: menyebut nama-nama benda sesuai gambar, menghitung

jumlah benda kemudian menuliskan hasilnya di kotak yang sudah tersedia)

- Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara mengerjakan LKPD
- Anak-anak mengerjakan LKPD dengan bimbingan & pengawasan dari guru.

KEGIATAN PENGAMAN: Bermain balok

RECALLING:

- a. Merapikan peralatan yang telah digunakan
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan (Sosem 2.5)
- c. Menceritakan & menunjukkan hasil karya (Seni 3.15–4.15)

3. ISTIRAHAT (30 menit)

- Cuci tangan
- Do'a sebelum makan & minum
- Makan & minum

4. PENUTUP (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdo'a sebelum pulang

PENILAIAN

Teknik Penilaian

- Hasil Karya
- Ceklist

Dokumentasi





